



## Titik Temu Nilai-Nilai Islam Nusantara Melalui Budaya Di Era Disruption

**M. Furqon Wahyudi**

Universitas Gresik

Email: [kang.furqon23@gmail.com](mailto:kang.furqon23@gmail.com)

**Ahmad Hanif Fahrudin**

Universitas Islam Lamongan

Email: [kanghanif88@gmail.com](mailto:kanghanif88@gmail.com)

**Abstract:** *The rapid flow of globalization accompanied by the rapid flow of digitalization provides its own pressure on Indonesian scientists in maintaining the Islamic values of the archipelago in the current era of rapid globalization of digitalization. This rapid flow is marked by the easy way of access to information or knowledge that will be used as a reference for scholars. Research using library research methods. The nature of this research is descriptive-qualitative, which is based on the quality of data that has been described and analyzed systematically and aims to describe and analyze certain phenomena or events that occur around. The sources of this research data are books, journals, and scientific writings related to the Islamic Values of the Archipelago and the Meeting Point of the Archipelago in the Era of Disruption. The results of the first research are that people can convey knowledge with young people to fellow people by utilizing digital and that the Islamic values of the archipelago can bring peace in living life, wherever they are. Both people believe that living in an environment with mutual respect will make them comfortable. Third, the community has a great opportunity through digitalization assistance to convey or socialize, that we can find Islamic values of the archipelago through the culture we believe in.*

**Keywords:** *Meeting Point, Islamic Values of the Archipelago, Culture*

### Pendahuluan

Agama dan budaya adalah dua pembahasan hal yang berbeda, sebuah keniscayaan keduanya sangat berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Mayoritas sebagian masyarakat konservatif rumit dan cukup sulit untuk membedakan dan menerima agama dan budaya menjadi sebuah ekspresi di dalam kehidupan sehari-harinya.

Islam Nusantara hadir sebagai pemikiran yang berlandaskan pada sejarah nenek moyang.<sup>1</sup> Masuknya Islam di Indonesia sudah jelas tidak melalui penaklukan, kolonisasi, maupun peperangan, akan tetapi melalui ruang batin relasi keagamaan dan kebudayaan dengan memanfaatkan praktik perdagangan, pernikahan, kekerabatan, dan seni-budaya.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Nusantara Perspektif and Abdurrahman Wahid, "Akhmad Hulaify, Kontekstualisasi," *An-Nahdhah*, 12, no. 1 (2019): 1–30.

<sup>2</sup> Idham Kholid, "Jurnal Arrisalah," *JURNAL ARRISALAH* 7, no. 2 (2021): 96–108.

Kehadiran Islam di Nusantara memiliki karakteristik khas yang membedakan dengan kawasan lainnya.<sup>3</sup> Ia tidak disebarakan dengan ekspansi (*al-fath*) sebagaimana yang terjadi di kebanyakan negara Islam seperti Timur Tengah, Rum-Turki dan Mesir, akan tetapi dengan sebuah kearifan sejarah melalui ulama-ulama nya yang datang dari Timur Tengah, India (Malibar, Karamandel dan Gujarat) dan Rum dengan pendekatan secara kultural (seperti men akulturasi budaya lokal selagi tidak bertentangan dengan ajaran Islam), mendirikan pagu Ronan (padepokan atau pesantren), pernikahan, perdagangan dan tasawuf.<sup>4</sup>

Sehingga tidak heran jika berhasil menciptakan banyak sekali warisan Islam Nusantara berupa keilmuan-sanad, karya sastra, gubahan seni suara, tradisi budaya dan seni arsitektur.<sup>5</sup> Semuanya menjadi warna tersendiri dalam khazanah Islam Nusantara. Kenapa demikian? karena dalam fragmen diskursus Islam nusantara selalu mengedepankan sikap: *Tawassuth* (moderat), *Tawazun* (berimbang), *Tasamuh* (toleran), *I'tidal* (Tegak, Konsisten, Istiqamah), *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, mengajak perbuatan baik, mencegah semua hal yang merendahkan nilai-nilai kemanusiaan. Akan tetapi munculnya peradaban baru yang ditandai dengan maraknya penggunaan digital, bisa jadi hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi nilai-nilai yang tertera dalam Islam Nusantara di kalangan masyarakat awam.

Banyaknya nilai-nilai yang terkandung di Islam Nusantara, perlu kiranya penulis memfokuskan pada lingkup pembahasan hanya dalam satu konteks, yakni *tawassuth* atau yang dikenal saat ini dengan sebutan islam *wasathiyah*.<sup>6</sup>

Munculnya era disruption mungkin terlihat luar biasa dimata para kaum millennial. Semuanya berbasis digital, Di era ini akan muncul robot canggih, komputer super, dan berbagai alat canggih yang telah menggunakan buatan kecerdasan, namun bukan berarti tidak ada kerugian dari perubahan mendasar tersebut.<sup>7</sup>

Mengutip dari hasil Forum Internasional tahunan dengan tema “Menguasai Keempat Revolusi Industri” pada tahun 2016, Revolusi Industri 4.0 akan menyebabkan gangguan tidak hanya di sektor bisnis, tetapi juga di pasar tenaga kerja.<sup>8</sup> Ini berarti akan ada banyak pekerjaan yang hilang dan digantikan oleh fungsi robot.<sup>9</sup> Mungkin suatu hari nanti jembatan tukar

<sup>3</sup> Al Muhammad Nur, “Book Review: Memahami Dialektika Islam Nusantara Di Indonesia,” *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.72>.

<sup>4</sup> Arif Wasim, “Titik Temu Islam Nusantara Berkemajuan Dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (1859 – 1938),” *An-Nur Jurnal Studi Islam* X, no. 1 (2020): 47–72, [http://www.husserlpage.com/hus\\_](http://www.husserlpage.com/hus_).

<sup>5</sup> Sukarno I Hasyim, “Dosen STAI Miftahul `Ula Nganjuk 139,” *Lentera: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2018): 139–49.

<sup>6</sup> M. Nur Fauzi, “Islam Nusantara : Telaah Metodologis Dan Respons Terhadap Khilafatisme Di Indonesia,” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 1 (2019): 74, <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v3i1.122>.

<sup>7</sup> M. Fadirurrahman et al., “Systematic Literature Review of Disruption Era in Indonesia: The Resistance of Industrial Revolution 4.0,” *Journal of Robotics and Control (JRC)* 2, no. 1 (2021): 51–59, <https://doi.org/10.18196/jrc.2152>.

<sup>8</sup> Didi Suherdi, “Teaching English in the Industry 4.0 and Disruption Era: Early Lessons from the Implementation of SMELT I 4.0 DE in a Senior High Lab School Class,” *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 9, no. 1 (2019): 67–75, <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i1.16418>.

<sup>9</sup> Aminatul Syakdiyah, Fitri Nurmahmudah, and Wiwik Wijayanti, “Active Learner Strategies in Era of Disruption: A Literature Review” 317, no. IConProCS (2019): 165–68, <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.34>.

keilmuan telah dihapuskan, karena semua orang bisa belajar di rumah masing-masing.<sup>10</sup> Guru akan digantikan oleh robot yang sudah memiliki kecerdasan buatan yang mampu menampung semua informasi tentang pengetahuan.<sup>11</sup> Kehadiran era ini membuat orang harus terbuka terhadap kemajuan teknologi agar tidak tertinggal dalam segala bidang, khususnya di memahami nilai-nilai Islam Nusantara di era derasnya berkembangnya zaman, berkembangnya dunia yang secara tidak sadar telah di kondisi kan oleh keadaan, akulturasi nilai-nilai yang terdapat dalam Islam Nusantara menjadi perhatian khusus bagi masyarakat yang hidup di zaman disruption saat ini.<sup>12</sup>

Melihat diskursus diatas, posisi nilai-nilai Islam Nusantara di Era disruption saat ini mulai agak sedikit menyusut, sehingga diperlukan adanya titik temu antara nilai-nilai yang terdapat dalam Islam Nusantara di Era serba digital. Melalui jembatan pemikiran Peter L. Berger teori konstruksi sosial, penulis akan mencoba menemukan titik temu nilai-nilai Islam Nusantara melalui budaya di Era disruption atau era serba digitalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*, yaitu penelitian yang memperoleh data dengan menggunakan literatur pustaka didasarkan pada data tertulis yang berbentuk jurnal, buku, artikel yang sesuai dengan objek tema yang dikaji. Adapun sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu berdasar pada kualitas data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis dan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa tertentu yang terjadi di sekitar.

Sumber data penelitian ini adalah buku-buku, jurnal dan tulisan-tulisan ilmiah terkait Nilai-Nilai Islam Nusantara dan Titik temu Nusantara di Era Disruption sebagai data primer. Sehingga, penelitian ini akan sepenuhnya didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian teori-teori Titik temu Islam Nusantara di Era Disruption.

## **Hasil & Pembahasan**

### **Islam Nusantara**

Isnus ( Islam Nusantara) dilihat dari sisi bahasa dan istilah, Islam Nusantara merupakan gabungan dari dua kata, Islam dan Nusantara.<sup>13</sup> Islam merujuk pada agama luhur yang dibawa Kanjeng Nabi Muhammad yang lahir di Makkah.<sup>14</sup> Dalam perkembangannya agama ini meluas ke segala penjuru dunia. Sedangkan Nusantara adalah wilayah/kawasan yang merujuk

<sup>10</sup> Dmitry Ivanov and Alexandre Dolgui, "A Digital Supply Chain Twin for Managing the Disruption Risks and Resilience in the Era of Industry 4.0," *Production Planning and Control* 32, no. 9 (2021): 775–88, <https://doi.org/10.1080/09537287.2020.1768450>.

<sup>11</sup> Louis De Koker, Nicholas Morris, and Sue Jaffer, "Regulating Financial Services in an Era of Technological Disruption," *Law in Context. A Socio-Legal Journal* 36, no. 2 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.26826/law-in-context.v36i2.98>.

<sup>12</sup> Untung Rahardja, Ninda Lutfiani, and Hega Lutfilah Juniar, "Scientific Publication Management Transformation In Disruption Era," *Aptisi Transactions on Management (ATM)* 3, no. 2 (2019): 109–18, <https://doi.org/10.33050/atm.v3i2.1008>.

<sup>13</sup> Abd. Ghofur, "Tela'ah Kritis Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Nusantara," *Jurnal Ushuluddin* Vol. 17, no. 2 (2011): 159–69.

<sup>14</sup> Alma'arif Alma'arif, "Islam Nusantara: Studi Epistemologis Dan Kritis," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 15 (2015): 265–92.

pada Indonesia dan sekitarnya di Asia Tenggara, tetapi tidak mencakup secara keseluruhannya, karena tidak semua Asia Tenggara dimasuki Islam atau diiri oleh fondasi Islam.<sup>15</sup>

Islam Nusantara adalah cara muslim yang hidup di Nusantara di era sekarang ini dalam menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh, bukan hanya dalam wilayah ubudiah tapi juga muamalah dan awaid.<sup>16</sup>

Islam Nusantara ialah merupakan perwujudan nilai-nilai Islam yang telah berakulturasi dengan budaya lokal, yaitu budaya Nusantara/Indonesia.<sup>17</sup>

Islam Nusantara ialah proses penghayatan dan pengamalan lokalitas umat yang tinggal di Nusantara.<sup>18</sup>

Menurut Azyumardi Azra, Islam Nusantara adalah Islam yang berbeda akibat interaksi, kontekstualisasi, indigenisasi, dan vernakular Islam universal dengan realitas sosial, budaya dan agama di Indonesia.<sup>19</sup>

Islam Nusantara merupakan ajaran agama yang terdapat dalam Alquran dan Hadits yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad yang diikuti oleh penduduk asli Nusantara (Indonesia), atau orang yang berdomisili di dalamnya.<sup>20</sup>

Islam Nusantara adalah cara memahami dan menjalankan ajaran Islam yang dilakukan oleh bangsa Nusantara sehingga menjadi sistem nilai, tradisi dan budaya Islami yang khas Nusantara.<sup>21</sup> Jelas, di sini Islam Nusantara bukan ingin mengubah ajaran Islam supaya sesuai dengan kebudayaan atau tradisi bangsa Nusantara, sebaliknya IN justru berusaha menjaga prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dan berusaha mengamalkannya dalam laku hidup sehari-hari.<sup>22</sup>

---

<sup>15</sup> Akhiyat Akhiyat, "Islam Nusantara Antara Ortodoksi Dan Heterodoksi," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2017): 247, <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.881>.

<sup>16</sup> Ngatawi Al-Zastrouw, "Mengenal Sepintas Islam Nusantara," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.21009/hayula.001.1.01>.

<sup>17</sup> Ahmad Yuzki Faridian Nawafi, "Titik Temu Mistisisme Islam Dan Mistisisme Jawa; Studi Analitis Terhadap Persinggungan Ajaran Tasawuf Dan Kejawen," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 242–54, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1297>.

<sup>18</sup> Hanum Jazimah Puji Astuti, "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2018): 27, <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.27-52>.

<sup>19</sup> Amul Husni Fadlan, "ISLAM NUSANTARA (a Theory of the Arrival of Islam Until the Process of Islamization In The Nusantara)," *Islam Nusantara*, 2018, 167–74.

<sup>20</sup> Dini Safitri, "Kontestasi Retorika Islam Nusantara Di Media Baru \*," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2017 (2017): 235–56, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.194>.

<sup>21</sup> Ali Mursyid Azisi, "Islam Nusantara: Corak Keislaman Indonesia Dan Perannya Dalam Menghadapi Kelompok Puritan," *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan* Vol. 29, no. 2, Juli (2020): 123–36, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/download/2347/1089>.

<sup>22</sup> Ach Khoiri, "Moderasi Islam Dan Akulturasi Budaya; Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2019, 1, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.4372>.

Islam nusantara adalah Islam yang khas ala Indonesia, gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya, dan adat istiadat di Tanah Air.<sup>23</sup>

Islam Nusantara adalah Islam yang ramah, terbuka, inklusif dan mampu memberi solusi terhadap masalah-masalah besar bangsa dan negara.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemikiran-pemikiran para ilmuwan dan penulis diatas, penulis memiliki ruang sendiri dalam mengartikan islam nusantara, islam nusantara ialah islam yang ramah dan dinamis serta lentur, artinya apa, islam nusantara ialah perpaduan antara nilai-nilai yang terdapat pada konteks isi islam dan budaya, diantaranya ialah, *tawassuth*, *tawazun*, *ta'adul* serta tasamuh.

Terdapat tiga pilar atau rukun penting dalam memahami Islam Nusantara.<sup>25</sup> Sebagaimana yang diungkapkan Ma'ruf Amin, pertama, pemikiran (fikrah); kedua, gerakan (ḥarakah); dan ketiga, tindakan nyata ('amāliyyah). Pilar pertama, yaitu pemikiran, mencakup cara berpikir secara moderat (*tawassuth*). Artinya, tidak berpikir tekstualis, dan juga tidak liberal.<sup>26</sup>

kedua, gerakan (ḥarakah). Mengandung pengertian, semangat untuk mengendalikan Islam Nusantara itu diarahkan pada perbaikan-perbaikan.<sup>27</sup> Tugas Islam Nusantara adalah melakukan perbaikan (reformasi) untuk jam'iah (perkumpulan) dan jamaah (warga) yang bukan hanya didasarkan pada tradisi, tetapi juga inovasi, menuju tahapan yang lebih baik dan secara terus-menerus.<sup>28</sup> Jadi, kedudukan Islam Nusantara bukan hanya mengambil hal yang baik saja (*al-akhdh bi al-jadīd al-aṣlah*), karena istilah mengambil itu pasif, tetapi juga melakukan inovasi, mencipta yang terbaik.<sup>29</sup> Berproses terus-menerus, berinovasi secara simultan, dan dibarengi dengan sikap aktif dan kritis.

Pilar ketiga, 'amāliyah.<sup>30</sup> Islam Nusantara sebagai identitas Aswaja NU menitikberatkan apa yang dilakukan Nahdhiyin harus dilandasi dari pemikiran pada fikih dan ushul fikih,

---

<sup>23</sup> Moderasi Islam Nusantara, "Moderasi Islam Nusantara (Dari Konsep, Metodologi Hingga Praksis)" 15, no. 02 (n.d.): 38–84.

<sup>24</sup> U Al Faruq and D Noviani, "Urgensi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Dalam Pembentukan Karakter Moderat," *Prosiding: Konferensi Nasional Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, 2020*, 149–56, <http://repository.uin-malang.ac.id/8778/>.

<sup>25</sup> Guru Thoriqah, "Mendamaikan Tradisi Muslim Dan Ilmu Pengetahuan Modern: Kajian Eksploratif Pemikiran Nidhal Guessoum Nur Rofiq & M. Zidny Nafi ' Hasbi Peta Dakwah Islam Di Pontianak Retna Dwi Estuningtyas Abdurrahman Bin Ahmad Assegaf; Aji Setiawan, ST Narasi Islam D," *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF PEGON:: ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION* 6, no. 2 (2021): 94–105.

<sup>26</sup> Saiful Mustofa, "Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Islam Berkemajuan," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (2015): 405–34.

<sup>27</sup> Arif Wicaksana, "KONTRIBUSI LEMBAGA SENI BUDAYA ISLAM (LSBI) DALAM MERAWAT TRADISI ISLAM NUSANTARA DI KECAMATAN KASIMBAR Mokh.," *Al-Mishbah* 16, no. 1 (2020): 95–114, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

<sup>28</sup> Elmy Bonofita Zahro, "Rihlah Ilmiah Dan Kitabah Dalam Tradisi Intelektualisme Islam Nusantara," *Pemikiran Dan Riset Sosiologi* 1, no. 2 (2020): 211–320.

<sup>29</sup> Mohammad Takdir Ilahi, Kata Kunci, and Dan Kearifan Lokal, "Ziarah Dan Cita Rasa Islam Nusantara: Wisata Religius Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Local Wisdom)," *Akademika* 21, no. 1 (2016): 118–32.

<sup>30</sup> Aplikasi Maqashid et al., "Aplikasi Maqashid Al-Syari ' Ah Dalam Entitas Dakwah Islam Nusantara | 27," *Jurnal Hukum Islam Nusantara*. 2, no. 1 (2019): 27–40.

disiplin yang menjadi dasar untuk menyambungkan amaliah yang diperintah al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan langkah demikian, 'amaliah Islam Nusantara menghargai dan menghormati pada tradisi serta budaya yang telah berlangsung sejak lama di tengah masyarakat.

### Nilai-Nilai Islam Nusantara

Nilai-nilai yang terkandung dalam islam nusantara diantaranya adalah *tawassuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adul*.

### Tawassuth

Dalam kamus bahasa arab kata *wasthiyyah* terambil dari kata "*wasatha*" yang mempunyai sekian banyak arti.<sup>31</sup> Dalam *al- mu'kam al wasith* yang disusun oleh lembaga bahasa arab mesir antara lain dikemukakan: *Wasath* sesuatu adalah apa yang terdapat diantara kedua ujungnya dan ia adalah bagian darinya, juga berarti pertengahan dari segala sesuatu.<sup>32</sup>

Kata *wasath* dalam berbagai bentuknya di temukan banyak sekali dalam al Qur'an, kesemuanya mengandung makna "berada di antara dua ujung" di antaranya : Qs. Al Baqarah (2): 238: *وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا*, Artinya: Demikianlah kami jadikan kamu umathan wasathan.<sup>33</sup> Kata ini dijadikan sebagai titik tolak uraian tentang "moderasi beragama" dalam pandangan islam sehingga moderasi mereka namai *wasathiyyah* walau sebenarnya ada istilah-istilah lain yang juga dari Al-Qur'an yang maknanya dinilai oleh pakar sejalan dengan *wasathiyyah* dan yang itu tidak jarang mereka kemukakan antara lain karena pengertian kebahasaan tentang *wasathiyyah* belum mencakup sebagian makna yang dikandung hakikat moderasi yang dikehendaki Islam.<sup>34</sup>

Beberapa aspek dalam *wasthiyyah* memang mencakup keseluruhan hal ini dengan di buktikan adanya aspek tentang *wasathiyyah* yaitu: Aspek ketuhanan, Aspek Hubungan Kuasa Allah dengan Aktivitas / Nasib Manusia, syariat (moderasi dalam beribadah), hukum, kehidupan masyarakat, politik dan pengelolaan negara, ekonomi, hubungan sosial.<sup>35</sup>

Delapan aspek yang terdapat dalam *wasathiyyah* diatas merupakan wujud bentuk nilai-nilai *tawassuth* yang terdapat dalam nilai-nilai islam nusantara.<sup>36</sup>

<sup>31</sup> M. Afifudin Ikhsan, "AL-QURAN DAN DERADIKALISASI PAHAM KEAGAMAAN DI PERGURUAN TINGGI: PENGARUSUTAMAAN ISLAM WASATHIYAH," *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2019): 98–112.

<sup>32</sup> Junaidi and Tarmizi Ninoersy, "Nilai-Nilai Ukhuwwah Dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 89–100, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.660>.

<sup>33</sup> Lihat Qs. Surah Al-Baqarah Ayat 238.

<sup>34</sup> Adam Tri Rizky, Ade Rosi, and Siti Zakiah, "Islam Wasathiyah Dalam Wacana Tafsir Ke-Indonesia-an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Buya Hamka)," *AQWAL Journal of Qur'an and Hadis Studies* 1, no. 1 (2020): 1–28.

<sup>35</sup> Andika Putra et al., "Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 212–22, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15224>.

<sup>36</sup> Amirsyah Tambunan, "Islam Wasathiyah To Build a Dignified Indonesia," *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)* 1, no. 1 (2019): 54–61, <https://doi.org/10.34306/ajri.v1i1.108>.

## Konstruksi sosial

Teori yang dibangun oleh “Peter L Berger” ini adalah teori yang dicetuskan untuk menganalisis bagaimana kondisi masyarakat, dan bagaimana cara manusia ini membentuk yang namanya masyarakat dan masyarakat ini dapat membentuk kembali yang namanya budaya atau tradisi, sehingga tradisi tersebut semakin kuat dan semakin diyakini oleh masyarakat sekitar<sup>37</sup>. Akan tetapi teori ini akan saya gunakan untuk membantu menemukan titik temu nilai-nilai islam nusantara melalui budaya di era disruption.

Dalam Teori Analisis Sosial ini kita menggunakan isi teori konstruksi sosial, eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi. Ketiga isi teori ini dicetuskan oleh Peter L Berger untuk menganalisis sosial lingkup masyarakat<sup>38</sup>

Pemahaman secara seksama terhadap tiga moment ini akan diperoleh suatu pandangan atas cara berfikir masyarakat yang memadai secara empiris.<sup>39</sup> Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya.<sup>40</sup> Obyektifikasi adalah dipandanginya produk-produk aktivitas itu ( baik produk fisis maupun mental ), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsen semula, baik dalam suatu bentuk kefactaan (faktas) yang eksternal terhadap, dan lain sebagainya, para produser itu sendiri.<sup>41</sup> Internalisasi adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia, dan mentransformasikanya sekali lagi dari struktur- struktur dunia obyektif ke dalam struktur kesadaran subyektif.<sup>42</sup> Melalui eksternalisasi, maka masyarakat menjadi suatu realitas *sui generis*, unik. Melalui internalisasi manusia adalah produk dari masyarakat.<sup>43</sup>

## Disruption

Teori disrupti pertama kali diperkenalkan oleh Christensen.<sup>44</sup> Disrupti menggantikan "pasar yang lama" industri dan teknologi menghasilkan reformasi yang lebih efisien dan komprehensif.<sup>45</sup> Era disrupti telah mengubah semua aspek kehidupan secara mendasar.<sup>46</sup> Saat

<sup>37</sup> (Berger, Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial, Jakarta : LP3ES, 1991: 4)

<sup>38</sup> (Berger, Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial, Jakarta : LP3ES 1991: 5)

<sup>39</sup> Mahmud, “Menuju Sekolah Anti Korupsi,” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 2, no. 1 (2019): 1–13.

<sup>40</sup> Ratna Dewi Pangestuti and Farid Pribadi, “Konstruksi Sosial Pendidikan Umum Bagi Penyandang Disabilitas,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6, no. 1 (2022): 37–48, <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3253>.

<sup>41</sup> D A N Thomas Luckman, “( Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger,” *Abrahamic Religions Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2021): 99–107.

<sup>42</sup> Luthfiyyah Rintoni Suci, “Konstruksi Realitas Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann,” *Bapala* 9 (2022): 101–11.

<sup>43</sup> Jeni Isak Lele Daud Alfons Pandie, Liem Kok Han, “Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Oelaba Yang Beragama Kristen Terhadap Realitas Sosial Etnis Bajo (Manusia Perahu) Yang Beragama Islam Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger,” *Available Online* 1, no. 2 (2021): 53–61.

<sup>44</sup> Steen Lau Jorgensen and Paul B. Siegel, “Social Protection in an Era of Increasing Uncertainty and Disruption,” *Social Protection in an Era of Increasing Uncertainty and Disruption*, no. 1930 (2019), <https://doi.org/10.1596/31812>.

<sup>45</sup> N. S. Subawa, N. W. Widhiasthini, and N. P.I. Permatasari, “Local Brand Franchise Competition in the Disruption Era,” *International Journal of Productivity and Quality Management* 31, no. 4 (2020): 445–60, <https://doi.org/10.1504/IJPMQ.2020.111700>.

<sup>46</sup> Dewi Ika Sari, Triana Rejekiningsih, and Moh Muchtarom, “Students’ Digital Ethics Profile in the Era of Disruption: An Overview from the Internet Use at Risk in Surakarta City, Indonesia,” *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 14, no. 3 (2020): 82–94, <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i03.12207>.

ini dunia sedang menghadapi fenomena, di mana semua hal Nampak gratis dan tidak terbatas.<sup>47</sup> Catatan baru datang untuk menggantikan yang lama yang tidak sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>48</sup>

Era disrupsi telah membawa gelombang dan terobosan baru dalam perdagangan dan investasi yang dibuktikan dalam Metode baru yang digunakan transaksi dalam saham dan blockchain<sup>49</sup>. Selain itu, perdagangan dan pembelian di dunia telah merevolusi cara pembayaran dengan menggunakan Cryptocurrency dan blockchain.<sup>50</sup>

Era disrupsi di Indonesia menjadi salah satu fokus tantangan yang lebih diperhatikan oleh pemerintah saat ini.<sup>51</sup> Indonesia telah memberlakukan peraturan terkait hal ini.<sup>52</sup> Sebelum Undang-Undang cryptocurrency diberlakukan, pemerintah melalui Bank Indonesia pada tahun 2014 diumumkan bahwa cryptocurrency bukanlah instrumen pembayaran yang sah.<sup>53</sup> Dalam jangka kurun waktu 20 atau bahkan 30 tahun kemudian di Indonesia, kita sudah dapat meramalkan bahwa teknologi blockchain,<sup>54</sup> Akan menghadapi berbagai tantangan dari empat aspek, yaitu: teknis, pemasaran/bisnis, perilaku/pendidikan, dan hukum/peraturan.<sup>55</sup>

---

<sup>47</sup> Kristen A. McLaurin et al., "Disruption of Timing: NeuroHIV Progression in the Post-CART Era," *Scientific Reports* 9, no. 1 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.1038/s41598-018-36822-1>.

<sup>48</sup> Sjoert van Velzen et al., "Seventeen Tidal Disruption Events from the First Half of ZTF Survey Observations: Entering a New Era of Population Studies," *The Astrophysical Journal* 908, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/10.3847/1538-4357/abc258>.

<sup>49</sup> Ibid., "

<sup>50</sup> Steaven Octavianus, "The Cultivation of Indonesia's Education Financing Policy in Disruption Era," *International Journal of Advances in Social and Economics* 1, no. 1 (2019): 16–21, <https://doi.org/10.33122/ijase.v1i1.36>.

<sup>51</sup> Qurotul Aini et al., "Digitalization Online Exam Cards in the Era of Disruption 5.0 Using the DevOps Method," *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 7, no. 1 (2021): 67–75, <https://doi.org/10.26858/est.v7i1.18837>.

<sup>52</sup> M. Fadilurrahman et al., "Systematic Literature Review of Disruption Era in Indonesia: The Resistance of Industrial Revolution 4.0," *Journal of Robotics and Control (JRC)* 2, no. 1 (2021): 51–59, <https://doi.org/10.18196/jrc.2152>

<sup>53</sup> Emmanuel O. Ojo and Anthony J. Onwuegbuzie, "University Life in an Era of Disruption of COVID-19: A Meta-Methods and Multi-Mixed Methods Research Study of Perceptions and Attitudes of South African Students," *International Journal of Multiple Research Approaches*, no. 12(1) (2020): 20–55, <https://doi.org/10.29034/ijmra.v12n1editorial3>.

<sup>54</sup> M. Fadilurrahman et al., "Systematic Literature Review of Disruption Era in Indonesia: The Resistance of Industrial Revolution 4.0," *Journal of Robotics and Control (JRC)* 2, no. 1 (2021): 51–59, <https://doi.org/10.18196/jrc.2152>

<sup>55</sup> S. Liliasari, L. N. Amsad, and A. Wahyudi, "Innovative Chemistry Education: An Alternative Course Models in the Disruption Era," *Journal of Physics: Conference Series* 1731, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1731/1/012023>.



**Titik Temu Nilai-Nilai Islam Nusantara melalui budaya di Era Disruption**

Nilai-Nilai Islam Nusantara	Budaya	Era Disruption	Analisis Sosial	Hasil
Tawassuth Tasamuh Tawazun Ta'adul	Saling menghormati sesama agama, Merawat budaya lama menjadi bermakna Islami	Serba Digitalisasi, maraknya tenaga manusia digantikan dengan mesin.	Eksternalisasi, Obyektifasi, Internalisasi	masyarakat dapat menyampaikan pengetahuan dengan muda kepada sesama masyarakat dengan cara memanfaatkan digital, bahwa nilai-nilai islam nusantara dapat membawa ketentraman dalam menjalani kehidupan, dimanapun tempatnya berada.
				masyarakat meyakini bahwa hidup dalam satu lingkungan dengan kondisi saling menghormati akan membuatnya nyaman.
				Masyarakat memiliki kesempatan yang besar melalui bantuan digitalisasi untuk menyampaikan atau mensosialisasikan, bahwa nilai-nilai islam nusantara dapat kita temukan melalui budaya yang kita percayai.

## **Islam nusantara dilihat melalui budaya**

Jika dilihat dari sudut pandang budaya, maka Islam nusantara bukan jenis Islam yang perkembangan di wilayah seperti Timur Tengah seperti di Afrika dan Eropa. Bisa dikatakan perkembangan Islam di daerah timur tengah melalui kekuatan militeristik, maka di Indonesia justru dengan tradisi yang berkembang di Masyarakat tanpa menghancurkan tatanan kehidupan dan budaya setempat. Seperti sunan kudus menyebarkan agama Islam di kudus dengan tetap menghargai ibadah orang Hindu dengan dibuktikan masyarakat kudus dilarang menyembelih sapi. Dan hingga kini pun masih tetap berlaku. Sunan Kalijaga melakukan pendekatan budaya dengan merubah wayang kulit menjadi lebih Islami.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa pendekatan budaya lebih efektif dalam menyebarkan agama Islam dari pada dengan pendekatan militeristik. Hal ini terbukti, contohnya Belanda menyebarkan agama Kristen selama 350 tahun tidak berhasil. Justru sebaliknya, Islam berkembang pesat menjadi agama terbesar di Nusantara disebabkan pendekatan sosial dan budaya yang berlaku di Indonesia.

Tentu dalam hal ini pendekatan tersebut di atas menunjukkan ajaran Islam menghargai kemerdekaan dan keadilan sosial. Dan Keadilan sosial dalam Islam berakar pada tauhid. Sebenarnya, keyakinan kepada Tuhan itu secara otomatis mempunyai konsekuensi untuk menciptakan keadilan.

Sayangnya saat sekarang ini, dengan komitmen sosialnya yang begitu eksplisit, telah direduksi menjadi agama yang hanya berurusan dengan peri kehidupan yang berskala personal dan bersifat ritual. Untuk dimensi kehidupan individual umatnya, barangkali Islam masih membersitkan pengaruhnya. Akan tetapi untuk kehidupan sosial, pengaruh itu hampir-hampir tidak lagi terasa. Masuk ke dalam tatanan masyarakat feodalistis, umat Islam ikut bersifat feodal, masuk tatanan masyarakat Borjuis-kapitalistis, umat Islam juga ikut berperilaku demikian.

Dan gejala saat ini, gerakan-gerakan kebangkitan syariat, saat ini akan mudah sekali terjebak dalam persoalan yang demikian. Ruh Islam sebagai sarana menghargai budaya akan ter berangus dengan pandangan Islam yang sempit, yang hanya memandang sebatas syariat.

## **Eksternalisasi nilai-nilai islam nusantara melalui budaya di era disruption**

Bentuk eksternalisasi nilai-nilai islam nusantara secara utuh suda cukup jelas dan mampu dijadikan sebagai pijakan dalam berpikir dan bergerak, nilai-nilai islam nusantara secara umum memang sangat luas, karena memang dulu munculnya islam nusantara banyak perdebatan secara ilmiah yang terjadi, seperti dikatan oleh Gus Dur bahwa islam nusantara ini gerakan pribumi dan lain sebagainya, sehingga nilai-nilai islam nusantara pada saat ini dan sampai sekarang dimaknai nya pun sangat luas.

Munculnya era peradaban baru semua serba digital membawa dampak besar kepada cara berpikir masyarakat, ada yang berpikir bahwa digital ini hanya menyusahkan ada juga yang berpikir bahwa munculnya era ini sebagai solusi terbaik untuk menyebarkan informasi.

Eksternalisasi nilai-nilai islam nusantara salah satunya adalah moderat, artinya ialah masyarakat dapat menyampaikan pengetahuan secara muda kepada sesama masyarakat dengan cara memanfaatkan era digital, bahwa nilai-nilai islam nusantara dapat membawa ketentraman dalam menjalani kehidupan, dimanapun tempatnya berada.

Melalui budaya diantaranya ialah Saling menghormati sesama agama, wujud yang terdapat dalam nilai-nilai islam nusantara secara tidak sengaja suda tersampaikan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum, sementara munculnya era yang serba digital, mampu dimanfaatkan sebagai media penyebar informasi secara cepat, sehingga masyarakat yang lahir di era saat ini, mampu mengetahui dan memahami nilai-nilai islam nusantara.

### **Obyektifasi nilai-nilai islam nusantara melalui budaya di era disruption**

Nilai-nilai islam nusantara diantaranya adalah *tawassuth* atau moderat, *tawassuth* atau moderat secara otomatis akan terbentuk melalui proses *ekternalisasi*, artinya ialah konsep *tawassuth* ini tidak dapat terbentuk jika tidak adanya proses penyampaian yang dilakukan secara terus menerus, proses secara terus menerus atau penyampaian yang secara berkelanjutan ini akan membentuk yang namanya keyakinan.

Nilai-nilai moderat dapat diyakini secara utuh jika proses eksternalisasi dilakukan secara terus menerus. Melalui budaya yang ada sejak dulu era sunan kali Jogo yakni Merawat budaya lama menjadi bermakna Islami. Keyakinan ini dapat berubah jika proses transformasi pengetahuan ini dilakukan secara terus menerus kepada masyarakat.

Hadirnya dunia digital mampu menjadi jembatan utama dalam proses transformasi informasi kepada masyarakat umum, khususnya masyarakat yang terlahir di era serba digital saat ini. Sehingga nilai-nilai yang terdapat di islam nusantara dan di terjemahkan di budaya, masyarakat dapat mengetahui secara luas tentang nilai-nilai yang terdapat dalam islam nusantara dan meyakini nya.

### **Internalisasi nilai-nilai islam nusantara melalui budaya di era disruption**

Internalisasi dapat dilakukan di semua golongan, proses sosialisasi ini dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun tanpa adanya batas untuk menyampaikan. Internalisasi nilai-nilai islam nusantara salah satunya ialah moderat dapat di sosialisasikan di semua kalangan. Jika targetnya adalah masyarakat umum ya dilakukan di tempat umum, begitu sebaiknya. Internalisasi ini dapat disampaikan jika keyakinan akan nilai-nilai yang terdapat di islam nusantara suda terbentuk.

Melalui marger budaya yang ada salah satunya adalah merawat budaya lama menjadi bermakna Islami dan digitalisasi, Masyarakat memiliki kesempatan yang besar melalui bantuan digitalisasi untuk menyampaikan atau mensosialisasikan, bahwa nilai-nilai islam nusantara dapat kita temukan melalui budaya yang kita percayai.

## Titik Temu Nilai-Nilai Islam Nusantara melalui budaya di Era Disruption

Titik temu nilai-nilai islam nusantara melalui budaya adalah ditemukannya *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh* dan *ta'adul* dalam budaya Saling menghormati sesama agama dan merawat budaya lama menjadi bermakna Islami. Melalui teori analisis sosial, titik temu antara nilai-nilai islam nusantara melalui budaya di era disruption melahirkan solusi bagi masyarakat yang terlahir di era serba digital diantaranya adalah pertama masyarakat dapat menyampaikan pengetahuan secara muda kepada sesama masyarakat dengan cara memanfaatkan era digital, bahwa nilai-nilai islam nusantara dapat membawa ketentraman dalam menjalani kehidupan, dimanapun tempatnya berada. Kedua masyarakat meyakini bahwa hidup dalam satu lingkungan dengan kondisi saling menghormati akan membuatnya nyaman. Ketiga Masyarakat memiliki kesempatan yang besar melalui bantuan digitalisasi untuk menyampaikan atau mensosialisasikan, bahwa nilai-nilai islam nusantara dapat kita temukan melalui budaya yang kita percayai.

## Penutup

Titik temu nilai-nilai islam nusantara melalui budaya terletak pada Saling menghormati sesama agama, Merawat budaya lama menjadi bermakna Islami. Dua nilai budaya ini adalah bentuk aktualisasi nilai-nilai islam nusantara yang dahulu di ejawantakan oleh masyarakat sekitar menjadi budaya. Sehingga peneliti dapat menemukan titik temu nilai-nilai islam nusantara melalui budaya di era disruption sebagai berikut:

Pertama masyarakat dapat menyampaikan pengetahuan dengan muda kepada sesama masyarakat dengan cara memanfaatkan digital, bahwa nilai-nilai islam nusantara dapat membawa ketentraman dalam menjalani kehidupan, dimanapun tempatnya berada.

Kedua masyarakat meyakini bahwa hidup dalam satu lingkungan dengan kondisi saling menghormati akan membuatnya nyaman.

Ketiga Masyarakat memiliki kesempatan yang besar melalui bantuan digitalisasi untuk menyampaikan atau mensosialisasikan, bahwa nilai-nilai islam nusantara dapat kita temukan melalui budaya yang kita percayai.

## Daftar Rujukan

- Aini, Qurotul, Muhamad Yusup, Nuke Puji Lestari Santoso, Ayi Rakhmat Ramdani, and Untung Rahardja. "Digitalization Online Exam Cards in the Era of Disruption 5.0 Using the DevOps Method." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 7, no. 1 (2021): 67–75. <https://doi.org/10.26858/est.v7i1.18837>.
- Akhiyat, Akhiyat. "Islam Nusantara Antara Ortodoksi Dan Heterodoksi." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2017): 247. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.881>.
- Ngatawi Al-Zastrouw. "Mengenal Sepintas Islam Nusantara." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (2017): 1–18. <https://doi.org/10.21009/hayula.001.1.01>.

- Alma'arif, Alma'arif. "Islam Nusantara: Studi Epistemologis Dan Kritis." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 15 (2015): 265–92.
- Astuti, Hanum Jazimah Puji. "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2018): 27. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.27-52>.
- Azisi, Ali Mursyid. "Islam Nusantara: Corak Keislaman Indonesia Dan Perannya Dalam Menghadapi Kelompok Puritan." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan* Vol. 29, no. 2, Juli (2020): 123–36. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/download/2347/1089>.
- Berger, Peter L. *No Title*, 1991.
- Daud Alfons Pandie, Liem Kok Han, Jeni Isak Lele. "Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Oelaba Yang Beragama Kristen Terhadap Realitas Sosial Etnis Bajo (Manusia Perahu) Yang Beragama Islam Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger." *Available Online* 1, no. 2 (2021): 53–61.
- Dewi Pangestuti, Ratna, and Farid Pribadi. "Konstruksi Sosial Pendidikan Umum Bagi Penyandang Disabilitas." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6, no. 1 (2022): 37–48. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3253>.
- Elmy Bonofita Zahro. "Rihlah Ilmiah Dan Kitabah Dalam Tradisi Intelektualisme Islam Nusantara." *Pemikiran Dan Riset Sosiologi* 1, no. 2 (2020): 211–320.
- Fadilurrahman, M., Tahta Kurniawan, Ramadhani, Misnasanti, and Syahrial Shaddiq. "Systematic Literature Review of Disruption Era in Indonesia: The Resistance of Industrial Revolution 4.0." *Journal of Robotics and Control (JRC)* 2, no. 1 (2021): 51–59. <https://doi.org/10.18196/jrc.2152>.
- Fadlan, Amul Husni. "ISLAM NUSANTARA (a Theory of the Arrival of Islam Until the Process of Islamization In The Nusantara)." *Islam Nusantara*, 2018, 167–74.
- Faruq, U Al, and D Noviani. "Urgensi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Dalam Pembentukan Karakter Moderat." *Prosiding: Konferensi Nasional Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang*, 2020, 149–56. <http://repository.uin-malang.ac.id/8778/>.
- Fauzi, M. Nur. "Islam Nusantara : Telaah Metodologis Dan Respons Terhadap Khilafatisme Di Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 1 (2019): 74. <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v3i1.122>.
- Ghofur, Abd. "Tela'ah Kritis Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Nusantara." *Jurnal Ushuluddin* Vol. 17, no. 2 (2011): 159–69.
- Hasyim, Sukarno I. "Dosen STAI Miftahul `Ula Nganjuk 139." *Lentera: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2018): 139–49.

- Ikhsan, M. Afifudin. "AL-QURAN DAN DERADIKALISASI PAHAM KEAGAMAAN DI PERGURUAN TINGGI: PENGARUSUTAMAAN ISLAM WASATHIYAH." *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2019): 98–112.
- Ivanov, Dmitry, and Alexandre Dolgui. "A Digital Supply Chain Twin for Managing the Disruption Risks and Resilience in the Era of Industry 4.0." *Production Planning and Control* 32, no. 9 (2021): 775–88. <https://doi.org/10.1080/09537287.2020.1768450>.
- Jorgensen, Steen Lau, and Paul B. Siegel. "Social Protection in an Era of Increasing Uncertainty and Disruption." *Social Protection in an Era of Increasing Uncertainty and Disruption*, no. 1930 (2019). <https://doi.org/10.1596/31812>.
- Junaidi, and Tarmizi Ninoersy. "Nilai-Nilai Ukhuwwah Dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 89–100. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.660>.
- Khoiri, Ach. "Moderasi Islam Dan Akulturasi Budaya; Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2019, 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.4372>.
- Kholid, Idham. "Jurnal Arrisalah." *JURNAL ARRISALAH* 7, no. 2 (2021): 96–108.
- Koker, Louis De, Nicholas Morris, and Sue Jaffer. "Regulating Financial Services in an Era of Technological Disruption." *Law in Context. A Socio-Legal Journal* 36, no. 2 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.26826/law-in-context.v36i2.98>.
- Liliasari, S., L. N. Amsad, and A. Wahyudi. "Innovative Chemistry Education: An Alternative Course Models in the Disruption Era." *Journal of Physics: Conference Series* 1731, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1731/1/012023>.
- Luckman, D A N Thomas. "( Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger." *Abrahamic Religions Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2021): 99–107.
- Luthfiyyah Rintoni Suci. "Konstruksi Realitas Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann." *Bapala* 9 (2022): 101–11.
- Mahmud. "Menuju Sekolah Anti Korupsi." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 2, no. 1 (2019): 1–13.
- Maqashid, Aplikasi, Entitas Dakwah, Islam Nusantara, Jurnal Hukum, and Islam Nusantara. "Aplikasi Maqashid Al-Syari ' Ah Dalam Entitas Dakwah Islam Nusantara | 27." *Jurnal Hukum Islam Nusantara*. 2, no. 1 (2019): 27–40.
- McLaurin, Kristen A., Hailong Li, Rosemarie M. Booze, and Charles F. Mactutus. "Disruption of Timing: NeuroHIV Progression in the Post-CART Era." *Scientific Reports* 9, no. 1 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.1038/s41598-018-36822-1>.
- Mustofa, Saiful. "Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Islam Berkemajuan." *Epistemé: Jurnal*

*Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (2015): 405–34.

Nawafi, Ahmad Yuzki Faridian. “Titik Temu Mistisisme Islam Dan Mistisisme Jawa; Studi Analitis Terhadap Persinggungan Ajaran Tasawuf Dan Kejawen.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 242–54. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1297>.

Nur, Al Muhammad. “Book Review: Memahami Dialektika Islam Nusantara Di Indonesia.” *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.72>.

Nusantara, Moderasi Islam. “Moderasi Islam Nusantara (Dari Konsep, Metodologi Hingga Praksis)” 15, no. 02 (n.d.): 38–84.

Octavianus, Steaven. “The Cultivation of Indonesia’s Education Financing Policy in Disruption Era.” *International Journal of Advances in Social and Economics* 1, no. 1 (2019): 16–21. <https://doi.org/10.33122/ijase.v1i1.36>.

Ojo, Emmanuel O., and Anthony J. Onwuegbuzie. “University Life in an Era of Disruption of COVID-19: A Meta-Methods and Multi-Mixed Methods Research Study of Perceptions and Attitudes of South African Students.” *International Journal of Multiple Research Approaches*, no. 12(1) (2020): 20–55. <https://doi.org/10.29034/ijmra.v12n1editorial3>.

Perspektif, Nusantara, and Abdurrahman Wahid. “Akhmad Hulaify , Kontekstualisasi ...” *An-Nahdhah*, 12, no. 1 (2019): 1–30.

Putra, Andika, Atun Homsatun, Jamhari Jamhari, Mefta Setiani, and Nurhidayah Nurhidayah. “Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 212–22. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15224>.

Rahardja, Untung, Ninda Lutfiani, and Hegga Lutfilah Juniar. “Scientific Publication Management Transformation In Disruption Era.” *Aptisi Transactions on Management (ATM)* 3, no. 2 (2019): 109–18. <https://doi.org/10.33050/atm.v3i2.1008>.

Rizky, Adam Tri, Ade Rosi, and Siti Zakiah. “Islam Wasathiyah Dalam Wacana Tafsir Ke-Indonesia-an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Buya Hamka).” *AQWAL Journal of Qur’an and Hadis Studies* 1, no. 1 (2020): 1–28.

Safitri, Dini. “Kontestasi Retorika Islam Nusantara Di Media Baru \*.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2017 (2017): 235–56. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.194>.

Sari, Dewi Ika, Triana Rejekiningsih, and Moh Muchtarom. “Students’ Digital Ethics Profile in the Era of Disruption: An Overview from the Internet Use at Risk in Surakarta City, Indonesia.” *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 14, no. 3 (2020): 82–94. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i03.12207>.

Subawa, N. S., N. W. Widhiasthini, and N. P.I. Permatasari. “Local Brand Franchise

- Competition in the Disruption Era.” *International Journal of Productivity and Quality Management* 31, no. 4 (2020): 445–60. <https://doi.org/10.1504/IJPQM.2020.111700>.
- Suherdi, Didi. “Teaching English in the Industry 4.0 and Disruption Era: Early Lessons from the Implementation of SMELT I 4.0 DE in a Senior High Lab School Class.” *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 9, no. 1 (2019): 67–75. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i1.16418>.
- Syakdiyah, Aminatul, Fitri Nurmahmudah, and Wiwik Wijayanti. “Active Learner Strategies in Era of Disruption: A Literature Review” 317, no. IConProCS (2019): 165–68. <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.34>.
- Takdir Ilahi, Mohammad, Kata Kunci, and Dan Kearifan Lokal. “Ziarah Dan Cita Rasa Islam Nusantara: Wisata Religius Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Local Wisdom).” *Akademika* 21, no. 1 (2016): 118–32.
- Tambunan, Amirsyah. “Islam Wasathiyah To Build a Dignified Indonesia.” *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)* 1, no. 1 (2019): 54–61. <https://doi.org/10.34306/ajri.v1i1.108>.
- Thoriqah, Guru. “Mendamaikan Tradisi Muslim Dan Ilmu Pengetahuan Modern : Kajian Eksploratif Pemikiran Nidhal Guessoum Nur Rofiq & M . Zidny Nafi ’ Hasbi Peta Dakwah Islam Di Pontianak Retna Dwi Estuningtyas Abdurrahman Bin Ahmad Assegaf ; Aji Setiawan , ST Narasi Islam D.” *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF PEGON:: ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION* 6, no. 2 (2021): 94–105.
- Velzen, Sjoert van, Suvi Gezari, Erica Hammerstein, Nathaniel Roth, Sara Frederick, Charlotte Ward, Tiara Hung, et al. “Seventeen Tidal Disruption Events from the First Half of ZTF Survey Observations: Entering a New Era of Population Studies.” *The Astrophysical Journal* 908, no. 1 (2021): 4. <https://doi.org/10.3847/1538-4357/abc258>.
- Wasim, Arif. “Titik Temu Islam Nusantara Berkemajuan Dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (1859 – 1938).” *An-Nur Jurnal Studi Islam* X, no. 1 (2020): 47–72. [http://www.husserlpage.com/hus\\_](http://www.husserlpage.com/hus_).
- Wicaksana, Arif. “KONTRIBUSI LEMBAGA SENI BUDAYA ISLAM (LSBI) DALAM MERAWAT TRADISI ISLAM NUSANTARA DI KECAMATAN KASIMBAR Mokh.” *Al-Mishbah* 16, no. 1 (2020): 95–114. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.